

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah sarana komunikasi yang digunakan oleh individu untuk berinteraksi satu sama lain dalam kehidupan sosial. M. Joharis Lubis & Fitri Noviyanti Nasution (2021) menjelaskan bahwa bahasa adalah sarana yang dipakai oleh individu dalam suatu komunitas untuk berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain. Melalui bahasa, seseorang dapat menyampaikan ide, gagasan, pemikiran, pendapat, atau informasi tentang suatu peristiwa kepada orang lain. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib yang harus diajarkan di semua jenjang pendidikan di sekolah. Tujuan dari pembelajaran bahasa Indonesia adalah untuk meningkatkan kemampuan berbahasa individu, baik dalam komunikasi lisan maupun keahlian menulis, serta mengajarkan siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan logis.

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013, terutama di Sekolah Menengah Pertama (SMP), bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami dan membuat teks. Pembelajaran berbasis teks ini akan melatih kemampuan komunikasi siswa melalui teks. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terdapat empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu: (1) keterampilan menyimak; (2) keterampilan berbicara; (3) keterampilan membaca; dan (4) keterampilan menulis. Keempat keterampilan berbahasa ini sangat mendukung kemampuan berbahasa peserta didik dan pada dasarnya merupakan satu kesatuan

yang tidak terpisahkan. Di antara keempat keterampilan tersebut, keterampilan menulis dianggap paling penting karena untuk mengasah keterampilan ini, seorang siswa perlu memiliki ide, pengetahuan, dan pengalaman hidup.

Menurut Dalman (2014, h.3) Menulis adalah proses kreatif yang melibatkan pengungkapan ide melalui bahasa tulisan dengan tujuan tertentu, seperti memberikan informasi, meyakinkan, atau menghibur. Menulis juga bisa diartikan sebagai aktivitas menyusun huruf menjadi kata atau kalimat yang disampaikan kepada orang lain, sehingga pembaca dapat memahaminya dan tercipta komunikasi yang baik antara penulis dan pembaca. Dalam proses menulis, sangat penting bagi seseorang untuk memiliki kemampuan reseptif dalam membaca dan menyimak informasi, serta kemampuan produktif untuk menyerap dan mengolah informasi tersebut dalam pembuatan tulisan.

Salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik adalah menulis. Dengan menguasai keterampilan ini, siswa akan mampu menghasilkan karya tulis yang mencerminkan pemikiran kreatif dan kritis mereka. Namun, banyak siswa yang kurang tertarik dalam kegiatan menulis karena rendahnya minat, kurangnya latihan, motivasi, dan pengetahuan yang dimiliki. Oleh karena itu, untuk meningkatkan minat dan pengetahuan siswa, diperlukan dorongan yang membantu mereka mengatasi tantangan dan mengembangkan potensi mereka dalam tulisan. Kegiatan menulis harus dilakukan secara berkesinambungan agar menghasilkan tulisan yang berkualitas dan menarik. Menguasai keterampilan menulis tidak hanya bisa dicapai melalui pemahaman teori, tetapi juga membutuhkan latihan yang terus menerus. Selain itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang inovatif untuk

memotivasi siswa agar lebih tertarik dalam mengembangkan keterampilan menulis mereka.

Pada kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII, terdapat beberapa materi menulis, salah satunya menulis teks eksplanasi, yang terdapat pada kompetensi dasar 4.10 “Menyajikan informasi, data dalam bentuk teks eksplanasi proses terjadinya suatu fenomena secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, atau aspek lisan”. Pembelajaran menulis teks eksplanasi bertujuan agar siswa dapat mencatat peristiwa-peristiwa yang terjadi di lingkungan tempat tinggal mereka sebagai bahan untuk menulis teks eksplanasi. Selain itu, siswa juga diharapkan mampu menulis teks eksplanasi sesuai dengan kerangka atau pola yang telah dirancang.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti terhadap salah satu guru di SMP Swasta Tri Karya Sunggal, Ibu Diana Lumban Gaol, S.Pd., pembelajaran teks eksplanasi belum mencapai hasil maksimal. Menurut data yang dikumpulkan oleh guru, sebanyak 64% siswa belum mencapai tingkat keberhasilan yang optimal dalam pembelajaran teks eksplanasi. Kondisi ini disebabkan oleh kurangnya minat dan pengetahuan siswa terhadap materi pembelajaran tersebut. Selama proses pembelajaran, siswa kurang aktif dan bahkan cenderung diam ketika diajukan pertanyaan. Selain itu, model pembelajaran yang diterapkan oleh guru juga dianggap kurang menarik, sehingga siswa merasa bosan dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran teks eksplanasi. Joharis Lubis (2019) menguraikan bahwa peran guru meliputi menginspirasi semangat belajar siswa, memilih dan menggunakan berbagai alat bantu pembelajaran, melakukan penilaian terhadap

hasil belajar, menggunakan bahasa yang tepat dan benar, serta mengelola disiplin kelas dan berbagai keterampilan lainnya.

Oleh karena itu, dibutuhkan suatu model pembelajaran yang lebih efisien agar dapat meningkatkan minat dan pengetahuan siswa dalam menulis teks eksplanasi. Model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang menjelaskan proses sistematis dalam mengatur kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan atau kompetensi yang diinginkan. (Shilphy, 2020). Trianto (1988) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang berperan sebagai panduan dalam merancang proses pembelajaran di kelas atau dalam pembelajaran tutorial. Model ini melibatkan pendekatan yang akan digunakan, mencakup tujuan-tujuan pembelajaran, langkah-langkah yang akan diambil selama kegiatan pembelajaran, pengaturan lingkungan belajar, dan manajemen kelas. Dalam konteks penelitian ini, salah satu model yang dapat dipertimbangkan untuk digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi adalah model pembelajaran *Prediction Guide*.

Istrani (2012, h. 204) menyatakan, “Model *Prediction Guide* (tebak pelajaran) dikembangkan untuk menarik minat siswa selama proses belajar mengajar. Model ini dirancang agar siswa terlibat aktif dari awal hingga akhir sesi pembelajaran. Dengan penerapan model ini, diharapkan siswa dapat berpartisipasi sejak awal pertemuan dan tetap fokus selama pengajar menjelaskan materi. Dalam proses penyampaian materi, siswa diminta untuk mencocokkan prediksi mereka dengan informasi yang diberikan oleh pengajar. Suasana kelas akan menjadi lebih hidup

jika diadakan kompetisi antar kelompok untuk menentukan kelompok dengan prediksi paling akurat.

Dengan menerapkan model pembelajaran *Prediction Guide*, siswa diharapkan memperoleh pengetahuan dan keterampilan untuk menulis teks eksplanasi. Model ini membuat siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan memberikan perhatian penuh pada materi yang diajarkan oleh guru. Pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model *Prediction Guide* dilakukan dengan proyeksi gambar melalui LCD yang akan diamati oleh siswa. Setelah itu, siswa diminta untuk mengidentifikasi ciri-ciri gambar tersebut dan menyusunnya menjadi teks eksplanasi, sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan dalam teks eksplanasi.

Selain itu, model *Prediction Guide* juga dapat mengubah pandangan siswa yang sebelumnya menganggap pembelajaran menulis teks eksplanasi membosankan menjadi lebih menyenangkan dan menarik. Dengan model ini, siswa akan lebih mudah dan tertarik dalam menyampaikan ide serta gagasan mereka dalam bentuk tulisan saat belajar menulis teks eksplanasi. Model ini juga mendorong siswa untuk berpikir secara kritis. Proses membuat prediksi memerlukan siswa untuk mempertimbangkan bukti dan informasi yang tersedia sebelum membuat kesimpulan. Ini membantu mereka mengembangkan kemampuan pemikiran kritis yang penting dalam menulis teks eksplanasi yang koheren dan mendalam.

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu oleh Siti Nurhasana Tria Ningsih (2019) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Prediction Guide* terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII

SMPN 4 Medan Tahun Pembelajaran 2021/2022”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMPN Medan tahun pembelajaran 2021/2022 setelah menggunakan model pembelajaran *Prediction Guide* tergolong dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 87,1. Siswa sudah mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi dan persepsi siswa yang selama ini menganggap pembelajaran menulis teks deskripsi menjenuhkan berubah menjadi lebih menyenangkan dan menarik, dan siswa tertarik dalam menuangkan ide dan gagasan dalam menulis teks deskripsi deskripsi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil nilai rata-rata *posttest* siswa lebih tinggi dibandingkan dengan *pretest*.

Penelitian selanjutnya yang relevan dengan penelitian ini yaitu dilakukan oleh Mailani Lumbangaol (2018) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Prediction Guide* terhadap Kemampuan Menulis Pantun Oleh Siswa Kelas VII SMP Swasta RIS Maduma Tanjung Beringin”. Berdasarkan hasil penelitian ini disimpulkan bahwa model *Kooperatif Tipe Prediction Guide* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis pantun. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata belajar siswa tanpa menggunakan model pembelajaran *Kooperatif tipe Prediction Guide* sebesar 69,96, standar deviasi sebesar 9,43 dan hasil rata-rata belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif tipe Prediction Guide* adalah sebesar 79,96 dan standar deviasi sebesar 10,31.

Kemudian dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis dengan $t_0 = 3,70$ dan $t_{tabel} = 1,88$ ($t_0 > t_{tabel}$).

Persamaan antara penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan penulis sekarang adalah bahwa keduanya sama-sama meneliti model pembelajaran *Prediction Guide*. Perbedaannya, penelitian sebelumnya meneliti kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi, hasil belajar kognitif siswa, dan keterampilan menulis pantun, sementara penelitian yang akan dilakukan penulis sekarang berfokus pada kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Model Pembelajaran *Prediction Guide* terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Swasta Tri Karya Sunggal Tahun Ajaran 2023/2024.”**

1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah elemen yang sangat mendasar dan krusial dalam sebuah penelitian. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

- (1) Nilai hasil belajar siswa sebanyak 65% belum mencapai batas tuntas.
- (2) Kurangnya minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran teks eksplanasi.
- (3) Siswa kurang interaktif dan bahkan diam saat diberikan pertanyaan.
- (4) Model yang digunakan dalam pembelajaran teks eksplanasi kurang variatif.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi dan memfokuskan permasalahan tentang **“Pengaruh Model Pembelajaran *Prediction***

Guide terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP

Swasta Tri Karya Sunggal Tahun Ajaran 2023/2024”

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut.

- (1) Bagaimana kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII-2 sebelum menggunakan model pembelajaran *Prediction Guide*?
- (2) Bagaimana kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII-2 sesudah menggunakan model pembelajaran *Prediction Guide*?
- (3) Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Prediction Guide* terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII-2?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

- (1) Menganalisis kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII-2 sebelum menggunakan model pembelajaran *Prediction Guide*.
- (2) Menganalisis kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII-2 sebelum menggunakan model pembelajaran *Prediction Guide*.
- (3) Menganalisis pengaruh model pembelajaran *Prediction Guide* terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII-2.

1.6. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian memberikan manfaat bagi peneliti, orang lain, dan perkembangan ilmu pengetahuan, baik secara umum maupun khusus. Manfaat penelitian ini terbagi dalam dua kategori: manfaat teoritis dan manfaat praktis. Berikut adalah penjelasannya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang penggunaan model *Prediction Guide* dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini bermanfaat untuk mengasah kemampuan peserta didik dalam menulis teks eksplanasi.

b. Bagi Guru

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan masukan dan alternatif sebagai guru bahasa Indonesia mengenai model yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.

c. Penulis

Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengalaman dan pengetahuan terhadap kegiatan belajar dan mengajar sebagai calon guru bahasa Indonesia.



THE
Character Building
UNIVERSITY